NIJI
eISSN: 2355-889X, Vol 5, No 1, 2023, 51-64

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT JEPANG MENGENAI PERUNDUNGAN DI YOUTUBE (KAJIAN PRAGMATIK)

Dhea Regina S
Institut Prima Bangsa
dheareginа38@gmail.com

Nunik Nur Rahmi Fauzah
Institut Prima Bangsa
nunikrahmi9@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar
Institut Prima Bangsa
billahsensei.stibainvada@gmail.com

Riwayat Artikel:
Diterima Oktober 2022;
Direvisi Januari 2023;
Disetujui Januari 2023.

Abstrak:

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi dalam iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan yang ada di Youtube. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan jenis-jenis tindak tutur ilokusi menurut Searle (1979) serta fungsi tindak tutur ilokusi menurut (Leech, 1993). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan yang tersedia di platform youtube. Hasil penelitian ini ditemukan 30 (tiga puluh) data yang terbagi dalam jenis tindak tutur ilokusi terdapat 15 (lima belas data), yaitu 1) tindak tutur asertif sebanyak 4 (empat) data dengan implikatur memberitahukan dan menyatakan, 2) tindak tutur direktif sebanyak 3 (tiga) data dengan implikatur memerintah dan meminta, 3) tindak tutur komisif sebanyak 1 (satu) data dengan implikatur menawarkan, 4) tindak tutur ekspresif sebanyak 5 (lima) data dengan implikatur mengucapkan terimakasih, permintaan maaf, dan mengucapkan salam, 5) tindak tutur deklaratif terdapat 2 (dua) data dengan implikatur makian. Dan ditemukan 15 (lima belas) data yang terbagi dalam fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu 1) fungsi kolaboratif sebanyak 4 (empat) data dengan implikatur memberitahukan dan menyatakan, 2) fungsi kompetitif sebanyak 3 (tiga) data dengan implikatur memerintah dan meminta, 3) fungsi konvivial sebanyak 6 (enam) data dengan implikatur menawarkan, mengucapkan terima kasih, permintaan maaf, dan mengucapkan salam, 4) fungsi konfliktif sebanyak 2 (dua) data dengan implikatur makian.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, Pragmatik, Iklan layanan masyarakat, Perundungan, Youtube.

PENDAHULUAN

Iklan layanan masyarakat adalah jenis iklan yang digunakan sebagai alat promosi untuk menarik perhatian publik terhadap iklan yang dipromosikan. Iklan layanan masyarakat bertujuan untuk memperkenalkan suatu pesan kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya promosi. Menafsirkan suatu ujaran harus melibatkan konteks karena setiap ujaran mempunyai tujuan komunikasi tertentu. Tindak tutur adalah bidang yang menyelidiki tuturan yang berkaitan dengan tindakan, tidak hanya itu tindak tutur juga dipelajari dengan melihat respon terhadap tuturan. Salah satu komponen penting dari tuturan adalah tujuan-tujuan, karena tujuannya adalah untuk mencapai tujuan penutur untuk mitra tuturnya. Tujuan seperti memberikan informasi, membujuk, menyarankan, memerintahkan, dll. Menurut Austin (1962:12) ketika seseorang mengeluarkan ujaran, mereka juga melakukan suatu tindakan yang dikenal sebagai "tindak tutur". Tindak tutur memiliki banyak macam, salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungi untuk memberikan informasi dan juga dapat digunakan untuk menginisiasi tindakan dalam ujaran. Searle (1979:13) mencatat 5 (lima) jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif (*Enjutsukoui*), direktif (*Shidoukoui*), komisif (*Washakousokukoui*), ekspresif (*Hyoushutsukoui*), dan deklaratif (*Sengenkoui*). Leech (1993) mencatat 4 (empat) fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif (*Kyousoitekina*), konvivial (*Jiritsusei*), kolaboratif (*Kyouryokutekina*), dan konfliktif (*Tairitsu wo Hiki Okosu*).

Berikut salah satu contoh dari tindak tutur ilokusi direktif:

A: よくネットいじめって聞くけどなんで起こるのかな
Yoku netto ijime tte kikukedo nande okoru no ka na.
'Saya sering mendengar tentang perundungan di dunia maya dan saya bertanya-tanya mengapa hal itu terjadi.'

B: 実感がわかないよね
Jikkan ga wakanai yo ne
'Rasanya tidak terasa nyata, bukan? '

A: その一言、本当に送っても大丈夫ですか?
Sono ¯gen, hontōni okutte mo daijōbudesuka?
'Apakah yakin mengirim komentar itu? '

B: たわいもない会話からいじめは起こります。
Tawai mo nai kaiwa kara ijime wa okorimasu.
'Perundungan terjadi melalui percakapan biasa.'

A: なるほど
Naruhodo
'Oh, begitu.'

A: 注意してやり取りしないとだね
Chūi shite yaritori shinaitoda ne
'Anda harus berhati-hati dengan apa yang Anda katakan satu sama lain.'

(ILM *Netto Ijime* 0:24)

Konteks pada contoh percakapan antara A sebagai penutur dan B sebagai mitra tutur terjadi ketika A dan B sedang membuka grup chat dimana pelaku perundungan sedang merundung salah satu anggota grup chat.isi percakapan dalam grup tersebut korban berkata "saya tidak ingin mengikuti dua tes lagi", dan si pelaku perundungan tersebut berkata "anda tidak perlu mengikuti tes dalam setahun" dan pelaku lainnya berkata "saya harap anda tidak akan mati!". A sebagai penutur melihat hal itu kemudian langsung berkata kepada mitra

tuturnya yaitu B untuk berhati-hati jika ingin mengatakan sesuatu, karena perundungan bisa terjadi melalui percakapan biasa. Dikaitkan dengan tindak tutur, ujaran iklan layanan masyarakat tersebut mengandung tindak tutur direktif. Pada contoh data 1 (satu) ini termasuk tindak tutur direktif karena pada kalimat 注意してやり取りしないとだね*Chūi shite yaritori shinaitoda ne* '**Anda harus berhati-hati dengan apa yang Anda katakan satu sama lain.'** kalimat tersebut merupakan kalimat perintah. Sedangkan fungsi tindak tutur dalam iklan layanan masyarakat ini tergolong ke dalam fungsi kompetitif.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tindak tutur diantaranya dilakukan Bella et al (2022) dan Senovil et al (2023). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian Bella et al (2022) yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur ilokusi, menggunakan metode deskriptif, serta sumber data berasal dari iklan layanan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Senovil et al (2023) yaitu tema yang dipilih tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Memperhatikan kedua penelitian sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih lanjut mengenai tindak tutur. Dalam penelitian ini, penulis fokus meneliti jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana dalam (Hidayati et al., 2022:2) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk memberikan informasi dan juga dapat digunakan untuk menginisiasi tindakan dalam ujaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti "Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Layanan Masyarakat Jepang mengenai Perundungan" dengan mendeskripsikan bagaimana tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang ditampilkan pada iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pragmatik khususnya dalam memahami tindak tutur ilokusi dan menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena hanya memberikan penjelasan dan deskripsi tentang masalah yang diteliti. Menurut Sutedi (2011:58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan menerapkan metode ilmiah untuk merespon masalah-masalah aktual. Sugiyono (2012:1) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan dalam konteks alamiah, metode etnografi karena pertama kali diterapkan dalam penelitian antropologi budaya, dan metode kualitatif karena penekanannya pada pengumpulan data dan analisis data yang bersifat kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang ada pada iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan di youtube yang termasuk tindak tutur ilokusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan yang ada di youtube. Peneliti mengambil iklan layanan masyarakat Jepang yang membahas perundungan untuk dijadikan sumber data. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak merupakan cara pengumpulan data dengan mentimak penggunaan bahasa (Sudaryanto 1993:133). Metode simak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyimak tuturan pada iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan di youtube. Setelah menyimak lalu penulis mengidentifikasi data-data yang diduga tindak tutur ilokusi berdasarkan sumber data yang diperoleh. Setelah menyimak dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang telah

disimak dan mengelompokkan berdasarkan jenis tuturan, dan fungsi tuturan. Data yang telah diperoleh, dipaparkan dalam bentuk uraian yang berisi tuturan-tuturan ilokusi yang ada pada iklan layanan masyarakat Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan berjumlah tiga puluh data yang berasal dari iklan layanan masyarakat Jepang mengenai perundungan. Analisis data pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu (1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada iklan layanan masyarakat tersebut dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi. Dari tiga puluh data, penulis menampilkan analisis secara keseluruhan

Table 1: Data Penelitian

Jenis Tindak Tutur Ilokusi			
No	**Jenis**	**Jumlah Data**	**Implikatur**
1.	Asertif	4	Memberitahukan dan Menyatakan
2.	Direktif	3	Memerintah dan Meminta
3.	Komisif	1	Menawarkan
4.	Ekspresif	5	Mengucapkan terimakasih, Permintaan maaf, dan Mengucapkan salam
5.	Deklaratif	2	Makian
Fungsi Tindak Tutur Ilokusi			
No	**Fungsi**	**Jumlah Data**	**Implikatur**
1.	Kolaboratif	4	Memberitahukan dan Menyatakan
2.	Kompetitif	3	Memerintah dan Meminta
3.	Konvivial	6	Menawarkan, Mengucapkan terimakasih, Permintaan maaf, dan Mengucapkan salam
4.	Konfliktif	2	Makian

B. Pembahasan

a. Tindak Tutur Asertif

(1) Ayaka & Bashira: 大丈夫?
Daijōbu?
'Apakah Anda baik-baik saja?'

Ayaka : 先生に言ってごらん!
Sensei ni itte goran!
'Beritahu gurumu!'

Bashira : 近くに助けてくれる人がいるよ**!**
Chikaku ni tasukete kureru hito ga iru yo!
'Ada orang di dekat sini yang bisa menolongmu loh!'

Chiya : ありがとう
Arigatō
'Terima kasih'

(ILM *Reiwa 2-nendo ijime bōshi kyanpēn CM* 0: 25)

Konteks pada data (1) percakapan tersebut terjadi di dalam kelas. Bashira sebagai penutur memberitahukan kepada Chiya sebagai mitra tutur yang merupakan korban perundungan bahwa di sekitarnya ada banyak orang yang bisa memberikan pertolongan ketika sedang terkena perundungan. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Bashira kepada Chiya pada kalimat "*Chikaku ni tasukete kureru hito ga iru yo!*" mempunyai makna eksplisit 'Ada orang di dekat sini yang bisa menolongmu loh' merupakan tuturan memberitahu yang bermakna implisit bahwa 'Chiya tidak sendirian karena disekitarnya banyak orang yang bisa menolongnya walaupun tidak Chiya ketahui'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *yo* yang digunakan dalam memberitahukan suatu informasi. *Yo* merupakan *shuujoshi.* Yamashita et al dalam (Royyani, 2019:15) *Shuujoshi Yo* memiliki fungsi untuk memberitahukan suatu informasi yang tidak diketahui oleh lawan bicara. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur asertif berupa memberitahukan suatu informasi.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya adalah *shujoshi yo*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *yo* yang digunakan dalam memberitahukan sesuatu. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur kolaboratif berupa memberitahukan suatu informasi.

(2) Chiko: えっ、課題忘れとかマジうざくない? 自分で何とかしろよな
Eee, kadai wasure toka maji u zaku nai? Jibun de nantoka shiro yo na
'Apa? Melupakan tugas benar-benar menjengkelkan bukan? kenapa tidak mengerjakannya sendiri?'
Dairi : ミク優しすぎー!
Miku yasashi sugii!
'Miku, kau terlalu baik!
付き合わされて可哀そう
Tsukiawa sa rete kawaisou
'Aku merasa kasihan padamu'
Miku : 実はさ、今日の課題と違う範囲の写真送った
Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta
'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini'
Chiko: うける
Ukeru
'Lucu sekali'
Dairi : やるねミク〜!
Yaru ne Miku 〜!
'Kerja bagus, Miku!'

(ILM *SNS-jō no ijime* 0: 13)

Konteks pada data (2) percakapan tersebut terjadi di situs jejaring sosial. Miku sebagai penutur menyatakan suatu informasi kepada Chiko dan Dairi sebagai mitra tutur yang bahwa tugas yang dikirimkan kepada Azura yang merupakan pelaku perundungan. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang

berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *sa* yang digunakan dalam menyatakan suatu pernyataan. *Sa* adalah *shuujoshi*. Hirai dalam (Sari, 2023:18) *Shuujoshi sa* pada umumnya dipakai untuk menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, dan sebagainya. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur asertif berupa menyatakan suatu pernyataan.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya adalah *shujoshi sa*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *sa* yang digunakan dalam menyatakan suatu pernyataan. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur kolaboratif berupa menyatakan suatu pernyataan.

b. Tindak Tutur Direktif

(3) Ayaka & Bashira : 大丈夫?
Daijōbu?
'Apakah Anda baik-baik saja?'
Ayaka : 先生に言ってごらん**!**
Sensei ni itte goran!
'Beritahu gurumu!'
Bashira : 近くに助けてくれる人がいるよ!
Chikaku ni tasukete kureru hito ga iru yo!
'Ada orang di dekat sini yang bisa menolongmu loh!'
Chiya : ありがとう
Arigatō
'Terima kasih'

(ILM *Reiwa 2-nendo ijime bōshi kyanpēn CM* 0:23)

Konteks pada data (3) percakapan tersebut terjadi di dalam kelas sekolah menengah atas Jepang. Ayaka sebagai penutur memerintahkan kepada Chiya sebagai mitra tutur untuk memberitahu kepada guru jika ada yang merundungnya bukan hanya diam saja. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'.Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Akemi kepada Chio pada kalimat "*Sensei ni itte goran!*" mempunyai makna eksplisit 'Beritahu gurumu!' merupakan tuturan memerintah yang bermakna implisit bahwa 'Ketika ada orang yang melakukan perundungan maka beritahukan kepada guru agar orang tersebut tidak melakukan perundungan lagi'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *itte goran!* yang digunakan dalam memerintah sesuatu. *Itte goran* merupakan konjugasi (perubahan bentuk *te*) kata kerja yang berasal dari 言う dan見る. Namatame dalam (Satria, 2018:20) mengungkapkan bahwa "te goran" adalah bentuk penanda bahasa yang sering digunakan oleh pria kepada bawahan untuk memberikan

petunjuk atau instruksi. Karena itu, ucapan dalam data ini dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur direktif yang berupa perintah.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandannya adalah kata *itte goran*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *itte goran!* yang digunakan dalam memerintah sesuatu. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur kompetitif berupa memerintah.

(4) Kimi : けしゴムで けせないことばもあるんだよ
Keshigomu de kesenai kotoba mo aru nda yo
'Ada beberapa kata yang tidak membuatmu merasa buruk.'
Ruka : 苦しい辛い誰か助けて
Kurushī tsurai dareka tasukete
'Ini menyakitkan, itu menyakitkan, seseorang tolong bantu' saya.
ありがとう
Arigatō
'Terima kasih'
けしゴムで けせないことばもあるんだよ
Keshigomu de kesenai kotoba mo arundayo
'Ada beberapa kata yang tidak membuat anda merasa buruk.'

(ILM *Reiwa 5-nendo ijime bōshi kyanpēn CM* 0:15)

Konteks pada data (4) percakapan tersebut terjadi di dalam kelas menengah pertama Jepang. Ruka sebagai penutur meminta pertolongan kepada Kimi sebagai mitra tutur untuk membantunya karena sudah terasa menyakitkan . Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'.Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Kimi di dalam hatinya pada kalimat "Kurushī tsurai dareka tasukete" mempunyai makna eksplisit 'Ini menyakitkan, itu menyakitkan, seseorang tolong bantu saya' merupakan tuturan meminta pertolongan yang bermakna implisit bahwa 'Ruka ingin meminta tolong kepada siapapun itu karena dia sudah tidak tahan karena sudah sangat menyakitkan'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *tasukete* yang digunakan dalam meminta tolong. *Tasukete* adalah kata kerja yang berasal dari kata *tasukeru* kemudian mengalami konjugasi (perubahan kata kerja) bentuk *-te*. Kenji Matsuura (1994) *tasukete* memiliki beberapa makna yang diantaranya bermakna: bantuan ; pertolongan, pergi menolong; pergi menyelamatkan, meminta pertolongan (bantuan), berteriak minta tolong. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur direktif berupa meminta.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya adalah kata *tasukete*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *tasukete* yang digunakan dalam meminta tolong. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur kompetitif berupa meminta.

c. Tindak Tutur Komisif

(5) Ibu : 学校どう?
Gakkō dō?
'Bagaimana sekolahnya?'
Anak : うん、楽しいよ
Un, tanoshī yo
'Ya, menyenangkan loh'.
Ibu : 話してもらう**?**
Hanashite morau?
'Apakah Anda ingin membicarakannya?'
聞いてみよう心の声
Kiite miyou kokoro no koe
'Mari kita dengar apa yang ada di pikiranmu'.

(ILM *Kimi wa hitori janai* 0:10)

Konteks pada data (5) percakapan tersebut terjadi di dalam rumahnya. Seorang ibu sebagai penutur menawarkan kepada anaknya yang sebagai mitra tutur apakah ada yang ingin dibicarakan karena ibunya mengetahui jika anaknya sedang tidak baik-baik saja. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh ibu kepada anaknya pada kalimat "Hanashite morau?" mempunyai makna eksplisit 'Apakah Anda ingin membicarakannya?' merupakan tuturan menawarkan yang bermakna implisit bahwa 'ibu dari anak tersebut menawarkan anaknya untuk membicarakan apa yang terjadi di sekolahnya'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *morau* yang digunakan dalam menerima. *Morau* merupakan kata kerja. Maynard dalam (Meliana et al., 2021:18) kata kerja "*morau*" memiliki sifat umum yang digunakan oleh siapa saja untuk menyatakan penerimaan sesuatu dari orang lain. Dalam artian ibu tersebut menawarkan kepada anaknya untuk bercerita dan ibunya bersedia menerima cerita anaknya dan menerima bantuan ketika ada sesuatu yang terjadi dengan anaknya. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur komisif berupa menawarkan.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya adalah *morau*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *morau* yang digunakan dalam menerima, arti menerima tersebut karena ibunya menawarkan kepada anaknya untuk bercerita dan ketika anaknya bercerita ibunya bersedia untuk menerima semua cerita anaknya. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur konvivial berupa menawarkan.

d. Tindak Tutur Ekspresif

(6) Ayaka & Bashira : 大丈夫?
Daijōbu?
'Apakah Anda baik-baik saja?'
Ayaka : 先生に言ってごらん!
Sensei ni itte goran!
'Beritahu gurumu!'
Bashira : 近くに助けてくれる人がいるよ!
Chikaku ni tasukete kureru hito ga iru yo!
'Ada orang di dekat sini yang bisa menolongmu loh!'
Chiya : ありがとう
Arigatō
'Terima kasih'

(ILM *Reiwa 2-nendo ijime bōshi kyanpēn CM* 0:28)

Konteks pada data (6) percakapan tersebut terjadi di dalam kelas sekolah menengah atas Jepang. Chiya sebagai penutur mengucapkan terima kasih kepada Ayaka dan Bashira yang sebagai mitra tutur karena telah peduli kepadanya. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Chiya kepada Ayaka, Bintan pada kalimat "*Arigatou*" yang memiliki makna eksplisit 'Terimakasih' merupakan tuturan mengucapkan terimakasih yang bermakna implisit bahwa 'Chiya berterimakasih kepada Ayaka dan Bashira karena sudah peduli kepadanya'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *arigatou* yang digunakan untuk berterimakasih. Menurut Saifudin dalam (Wijakaryo, 2018:1) dalam bahasa Jepang tindak tutur terimakasih dituturkan dalam banyak variasi seperti *doumo, kasha-shiteimasu, sankyuu, arigatou, dan sumimasen*. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur ekspresif berupa mengucapkan terimakasih.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya adalah kata *arigatou*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *arigatou* yang digunakan untuk berterimakasih. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur konvivial berupa mengucapkan terimakasih.

(7) Chiko: えっ、課題忘れとかマジうざくない? 自分で何とかしろよな
Eee, kadai wasure toka maji u zaku nai? Jibun de nantoka shiro yo na
'Apa? Melupakan tugas benar-benar menjengkelkan, bukan?
kenapa tidak mengerjakannya sendiri?'

Dairi : ミク優しすぎー!
付き合わされて可哀そう
Miku yasashi sugii!
Tsukiawa sa rete kawaisou
'Miku, kau terlalu baik!
Aku merasa kasihan padamu'
Miku : 実はさ、今日の課題と違う範囲の写真送った
Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta
'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini'

Chiko: うける
Ukeru
'Lucu sekali'
Dairi : やるねミク〜!
Yaru ne Miku 〜!
'Kerja bagus, Miku!'
Miku: あーごめん笑間違えた。
Aa, gomen Emi machigaeta
'Maaf, aku membuat kesalahan'

(ILM *SNS-jō no ijime* 0:20)

Konteks pada data (7) percakapan tersebut terjadi di situs jejaring sosial. Miku sebagai penutur meminta maaf kepada Chiko dan Dairi yang sebagai mitra tutur karena telah melakukan suatu kesalahan. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chisen dan Daina pada kalimat "*Aa, gomen Emi machigaeta*" yang memiliki makna eksplisit 'Maaf, aku membuat kesalahan' merupakan tuturan meminta maaf yang bermakna implisit bahwa 'Miku menyesal dengan perbuatannya karena telah mengirimkan gambar yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *gomen* yang digunakan dalam meminta maaf. Kata *Gomen* merupakan kependekan dari *Gomennasai*. Edisal dalam (Durandt, 2018:5) *Gomennasai* lebih ditekankan pada rasa penyesalan dan maaf. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur ekspresif berupa permintaan maaf.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya ada pada kata *gomen*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *gomen* yang digunakan dalam meminta maaf. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur konvivial berupa permintaan maaf.

(8) Ayu : 私、チーム抜けた方がいいよね。
Watashi, chīnu nuketa kata ga ī yo ne.
'Saya pikir akan lebih baik bagi saya untuk meninggalkan tim'.

Guru : SNSって便利だけど、誤解されたり気持ちがうまく伝わらない ことがあるよね。
SNS tte benridakedo, gokai sa re tari kimochi ga umaku tsutawaranai koto ga aru yo ne.
'SNS memang nyaman, tapi terkadang orang bisa salah paham atau perasaannya tidak bisa tersampaikan dengan baik'.

SNS時代も変わらない大切なこと...
SNS jidai mo kawaranai taisetsunakoto
'Hal-hal penting yang tidak berubah bahkan di era SNS...'

Rin : あゆおはよう、話したいことがあるんだ。
Ayu ohayō, hanashitai koto ga arunda.
'Ayu, selamat pagi, aku ingin bicara denganmu tentang sesuatu'.
(ILM *Ijime ~ sorezore no omoi sorezore no iibun* ~ 1:34)

Konteks pada data (8) percakapan tersebut terjadi di sekolah menengah atas Jepang. Rin sebagai penutur mengucapkan selamat pagi kepada Ayu yang sebagai mitra tutur. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'.Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Rin kepada Ayu pada kalimat "*Ayu ohayō, hanashitai koto ga arunda*" yang memiliki makna eksplisit 'Ayu, selamat pagi, aku ingin bicara denganmu tentang sesuatu.' merupakan tuturan ekspresif mengucapkan salam sapaan yang bermakna implisit bahwa 'Rin mengucapkan salam sapaan kepada ayu, dan ia mengajak ayu untuk mengobrol karena ada sesuatu yang ingin dibicarakan dengan ayu'. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *ohayou* yang digunakan dalam mengucapkan salam sapaan. Kata *ohayou* merupakan *aisatsu*. Dewangga et al (2021:123) dalam buku pendamping Minna no Nihongo Elementary Japanese I Second Edition Translation & Grammar Notes-English, menjelaskan bahwa kata "ohayougazaimasu" diterjemahkan sebagai 'Good Morning' dalam bahasa Inggris, yang memiliki makna 'Selamat Pagi' dalam bahasa Indonesia. Sehingga, tuturan dalam data ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif yang berupa mengucapkan salam.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya ada pada kata *ohayou*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *ohayou* yang digunakan dalam mengucapkan salam sapaan. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur konvivial berupa mengucapkan salam.

e. Tindak Tutur Deklaratif

(9) Miyu : 学校くんなアホ さよーなら一**www**
Gakkō-kun'na aho Sayōnarā www
'Jangan pergi ke sekolah, bodoh! Selamat tinggal!'
Rika : え？どうして
E dōshite?
'Apa? Kenapa kau melakukan ini?'

Oka : え?じゃねーし
E jane ¯shi
'Eh?Aku tidak mengatakan itu.'
バーカバーカ
Bākabāka
'Anda idiot!'
Reina: ふざけんな
Fuzaken na
'Jangan macam-macam denganku.'

なんか言えよ
Nanka ie yo
'Katakan sesuatu!'
Suki : 既読無視かよ
Kidoku mushi ka yo
'Kau tidak membaca pesanku?'

(ILM *Tasuketai kokoro no koe kara kōdō e* 0:08)

Konteks pada data (9) percakapan tersebut terjadi di dalam grup chat. Miyu sebagai penutur menyuruh untuk tidak pergi ke sekolah dan mengatakan kata umpatan kepada Rika yang sebagai mitra tutur. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miku kepada Chiko dan Dairi pada kalimat "*Jitsuwa sa, kyou no kadai to chigau han'i no shashin okutta* " mempunyai makna eksplisit 'Sebenarnya, aku mengirim gambar dari area yang berbeda dari tugas hari ini' merupakan tuturan menyatakan suatu pernyataan yang bermakna implisit bahwa 'Sebenarnya, gambar yang Miku kirimkan kepada Azura itu gambar tugas yang berbeda dari tugas yang sebenarnya'. Jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan di atas yang dikemukakan oleh Miyu kepada Rika pada kalimat "*Gakkō -kun'na aho Sayōnarā www*" yang memiliki makna eksplisit 'Jangan pergi ke sekolah, bodoh! Selamat tinggal!' merupakan tuturan memaki yang bermakna implisit bahwa 'Miyu melarang Rika untuk datang ke sekolah dan mengatakan bodoh hanya karena dia tidak suka kepada Rika '. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *aho* yang digunakan dalam memaki. Kata *Aho* merupakan *wakamono kotoba*. Taniguchi dalam (Nurmelasari et al., 2017:10) kata *aho* dalam Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia yang disusun oleh Goro Taniguchi ini memiliki arti bodoh, tolol, dungu. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk jenis tindak tutur deklaratif berupa makian.

Fungsi tindak ilokusi pada tuturan di atas penandanya ada pada kata *aho*. Hal ini terlihat pada penggunaan kata *aho* yang digunakan dalam memaki seseorang. Oleh karena itu, tuturan pada data ini termasuk fungsi tindak tutur konfliktif berupa makian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi dan 4 fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu 1) Tindak tutur asertif terdapat 4 (empat) data dengan implikatur memberitahukan dan implikatur menyatakan; 2) Tindak tutur direktif terdapat 3 (tiga) data dengan implikatur memerintah dan implikatur meminta; 3) Tindak tutur komisif terdapat 1 (satu) data dengan implikatur menawarkan; 4) Tindak tutur ekspresif terdapat 5 (lima) data dengan implikatur mengucapkan terima kasih, implikatur permintaan maaf, dan implikatur mengucapkan salam; 5) Tindak tutur deklaratif terdapat 2 (dua) data dengan implikatur makian. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi 1) Fungsi kolaboratif terdapat 4 (empat) data dengan implikatur memberitahukan dan implikatur menyatakan; 2) Fungsi kompetitif terdapat 3 (tiga) data dengan implikatur memerintah dan implikatur meminta; 3) Fungsi konvivial terdapat 6 (enam) data dengan implikatur menawarkan, implikatur mengucapkan terimakasih, implikatur permintaan maaf, dan implikatur mengucapkan salam; 4) Fungsi konfliktif terdapat 2 (dua) data dengan implikatur makian.

Penelitian ini hanya berfokus pada jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang disertai dengan pola kalimat langsung dan tidak langsung menggunakan kajian pragmatik. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dalam kajian yang berbeda atau meneliti tindak tutur lainnya dari sumber data yang berbeda.

REFRENSI

Austin, J. L. (1962). *How do to Things with Words. Oxford:* The Clarendon Press.

Bella, A., Munirah, & Akram Budiman Yusuf. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi (Kajian Pragmatik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *8*(2), 483–498. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1820

Debby G. Durandt. (2018). *Analisis Makna Suminasen Dan Gomennasai Dalam*. 1–13.

Dewangga, J., & Santiar, L. (2021). *Chi ' e : Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang The Usage of ' Otsukare ' among Japanese Students*. *9*(2), 119–134.

Hidayati, Y., Syukur, A. A. K., & Sukmana, H. I. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Marah Dalam Film Death Note Season 1 (2015). *Jurnal Sora : Pernik Studi Bahasa Asing*, *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.58359/jurnal_sora.v6i1.72

Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.

Matsuura, K. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.

Meliana, I., & Savitri, D. (2021). Analisis Makna Kata Ageru, Kureru, Morau dalam Kalimat Bahasa Jepang. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang*, *3*(1), 15. https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2021.3.1.4058

Nurmelasari. (2017). *Analisis Penggunaan Kata Aho Dalam Dialek Osaka Pada Animasi Lovely Complex*. 1–128.

Royyani, R. (2019). *Fungsi Shuujoshi Yo Dan Ne Dalam Video Kaiwa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Brawijaya* (pp. 1–80).

Sari, K. K. (2023). *Analisis Penggunaan Shuujoshi* (終助詞) *Danseigo* (男性語) *dan Joseigo* (女性語) *dalam Drama Gokushufudou* (極主夫道) *Karya Kousuke Oono*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Satria, C. P. (2018). *Penggunaan Ungkapan Perintah Dan Larangan Dalam Bahasa Jepang*.

Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Essay Collection (Vol 49).

Senovil, F., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2023). Tindak Tutur Dalam Iklan Layanan Masyarakat Bertemakan Covid-19 Pada Media Televisi Nasional. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 148–156. https://doi.org/10.33369/diksa.v8i2.22810

Sudaryanto. (1986). *Metode dan Aneka Tekik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Wijakaryo, T. (2018). *Analisis Makna Variasi Kesantunan Ungkapan Terimakasih Dalam Bahasa Jepang*. 1–9.